

## ABSTRACT

Erni Dewi Riyanti. 2012. *A Study of Lexical Features of Gay Community in the Script Milk*. Yogyakarta: The Graduate Program in English Language Studies, Sanata Dharma University.

Style in communication is a crucial element of language use. It characterizes one community to another. In the field of sociolinguistics, the difference in the use of language which occurs in various communities is studied in the field of language variation. This study points out a discussion on the gay community and typical lexical features used—as the form of variation occurred in the community—which is developed in the chosen source, the script *Milk*. The research aims to answer the questions *What kind of lexical features does the gay community have in the script Milk?* and *How do the meanings of the lexical features change in relation to the social and political situation in 1960 – 1970s?*

As the source of data, the script *Milk* was obtained from [www.imsdb.com](http://www.imsdb.com). The data are 130 items out of 161 scenes which reflected common features used by the gay community in the script and were classified as word and phrase. In assuring the accuracy on the result of data classification, the researcher used the help of proofreaders. After that, the researcher employed an analysis using linguistic and social theories. First, in exploring the forms of lexical features used in the study, the researcher worked under Wolfram and Schilling-Estes' theory. Also, to determine types of meaning change took place in the script, the data were interpreted according to Murphy and Koskela's categories of semantic change.

The findings are divided into two groups, taboo or swear words and gay slang. Taboo words used in the script are *fuck, shit, goddamn, asshole, pot, and what the hell/heck?* Meanwhile, the gay slang are *gay, come out, trick, queer, queen, faggot, and the us's*. The findings in both taboo words and gay slang chiefly indicate the condition of the users themselves. Even though taboo words do not exclusively belong to gay community, they can effectively express various emotive conditions. As in the use of gay slang, the slang brings out two opposing reactions which imply awakening and intimacy. Thus, it is initiated into a movement. In addition, most of the meaning changes indicate exclusivity and negative association. Oppression and marginalization addressed to the gay community in 1960 – 1970s give effects to the meaning changes as they shape the psychological condition of the community members. Interestingly, there are types of semantic change which indicate positive notion in the midst of oppression and marginalization. It can be seen as a signal to the strengthening movement of minorities on their demand of change. In term of language use, this change indicates that words and phrases used as well as meaning changes occur as the attitude of the gay community as a counteract to common mockery tone used by the mainstream society. Though, the community members have interestingly used them to mark their awakening and movement.

## ABSTRAK

Erni Dewi Riyanti. 2012. *A Study of Lexical Features of Gay Community in the Script Milk*. Yogyakarta: The Graduate Program in English Language Studies, Sanata Dharma University.

Gaya berbahasa adalah salah satu elemen dasar dalam penggunaan bahasa. Hal ini memberi karakter antara komunitas satu dengan lainnya. Dalam lingkup studi sosiolinguistik, perbedaan penggunaan bahasa antar komunitas dibahas dalam variasi bahasa. Penelitian ini membahas tentang komunitas gay dan leksikon yang digunakan dalam komunitas tersebut yang diambil dari skrip *Milk*. Penelitian ini berusaha menjawab dua pertanyaan, yaitu "apa sajakah fitur-fitur leksikon yang digunakan oleh komunitas gay dalam skrip *Milk*?" dan "bagaimana makna kata berubah sehubungan dengan kondisi sosial dan politik di tahun 1960 - 1970an?"

Sebagai sumber data, skrip *Milk* diunduh dari [www.imsdb.com](http://www.imsdb.com). Ada 130 data yang menggambarkan fitur-fitur yang umum digunakan didalam komunitas gay dan kemudian diklasifikasikan sebagai kata dan frase. Untuk memastikan akurasi dari klasifikasi data tersebut, peneliti menggunakan bantuan beberapa korektor. Setelah itu, peneliti menganalisa leksikon yang muncul dalam skrip *Milk* menggunakan beberapa teori linguistik dan sosial, diantaranya adalah teori dari Wolfram and Schilling-Estes dan juga Murphy and Koskela.

Temuan dari penelitian ini dibagi dalam dua kelompok yaitu kata-kata tabu dan slang kaum gay. Pada kata-kata tabu, kosakata yang ditemukan adalah *fuck, shit, goddamn, asshole, pot, dan what the hell/heck?* Sementara itu, slang kaum gay yang ditemukan dalam skrip ini adalah *gay, come out, trick, queer, queen, faggot, dan the us's*. Temuan pada kata-kata tabu dan slang kaum gay mengindikasikan kondisi penggunaannya sendiri. Walaupun kata-kata tabu bukan merupakan ciri khas komunitas gay, kata-kata ini telah secara efektif mengkomunikasikan berbagai kondisi emosional penggunaannya. Pada penggunaan slang kaum gay, kata-kata yang ditemukan mengindikasikan dua temuan yang saling bertolak belakang yang mengarah pada kebangkitan dan kedekatan antar pengguna. Hal ini kemudian mengarah pada munculnya sebuah gerakan. Menariknya, terdapat beberapa tipe perubahan makna yang mengindikasikan makna yang positif ditengah-tengah tekanan dan pengasingan. Hal ini dimaknai sebagai menguatnya pergerakan minoritas yang mengacu pada keinginan mereka atas perubahan. Dalam hal penggunaan bahasa, perubahan ini dapat disimpulkan bahwa kata dan frase sebagaimana juga perubahan makna mencerminkan sikap komunitas gay yang memilih untuk melakukan perlawanan terhadap cara pandang yang cenderung menghina di kalangan masyarakat pada umumnya. Perubahan ini menandai kebangkitan dan gerakan untuk mendapatkan pengakuan.